



Pendampingan Individual Penggunaan Media SMARTBOX Kincir Angin Penjumlahan untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Patri Silaban¹, Ester Duha^{1*}, Herlina Ndruru¹, Wiwi Pasaribu¹, Paskah Sinaga¹, Eka Tamba¹, Elvina Malau¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Juli 7, 2026

Approved Juli 15, 2026

Keywords:

Media Pembelajaran;
SMARTBOX; Penjumlahan;
Siswa Sekolah Dasar;
Pendampingan Individual

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman konsep penjumlahan pada siswa sekolah dasar serta masih terbatasnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah menjadi tantangan dalam pembelajaran matematika. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan sekaligus meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai penggunaan media pembelajaran SMARTBOX Kincir Angin Penjumlahan sebagai media pendamping belajar di rumah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2026 di Gang Duku, Kelurahan Tanjung Sari, dengan sasaran seorang siswa kelas II sekolah dasar beserta orang tuanya. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pendampingan, demonstrasi penggunaan media, praktik langsung, serta evaluasi melalui pretest, posttest, wawancara, dan observasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman materi dari 60 menjadi 85, peningkatan rata-rata skor hasil wawancara dari 65 menjadi 88, serta peningkatan persentase pemahaman peserta dari 55% menjadi 95%. Selain meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan, kegiatan ini juga meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak melalui pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, media SMARTBOX Kincir Angin Penjumlahan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui sinergi antara sekolah dan keluarga.

© 2026 JGEN

*Corresponding author email: esterduha7@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang baik.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan keluarga, khususnya orang tua. Dalam konteks pendidikan dasar, kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, karena siswa pada usia sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan secara intensif, baik di sekolah maupun di rumah. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar terbukti mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta prestasi belajar siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari sejak jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan berhitung, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif. Salah satu materi dasar yang harus dikuasai siswa kelas II adalah operasi hitung penjumlahan. Penguasaan konsep penjumlahan menjadi fondasi penting bagi siswa untuk mempelajari materi matematika yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya, seperti pengurangan, perkalian, pembagian, hingga penyelesaian masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa kelas II yang mengalami kesulitan memahami konsep penjumlahan. Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah mitra, pembelajaran Matematika masih didominasi oleh metode ceramah, penggunaan buku paket, dan pemberian latihan soal. Guru belum banyak memanfaatkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep penjumlahan secara konkret. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cepat merasa bosan, kurang aktif selama proses pembelajaran, serta mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal yang memerlukan pemahaman konsep. Akibatnya, hasil belajar siswa pada materi penjumlahan masih belum mencapai hasil yang diharapkan.

Selain faktor pembelajaran di sekolah, pendampingan belajar di rumah juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, diketahui bahwa sebagian besar orang tua masih mengalami kesulitan dalam membantu anak belajar Matematika. Orang tua umumnya hanya mendampingi anak mengerjakan tugas sekolah tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Bahkan, sebagian orang tua mengaku belum mengetahui media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu anak memahami materi penjumlahan secara lebih mudah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, serta perasaan siswa dalam kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu guru menyajikan materi secara lebih jelas, meningkatkan motivasi belajar

siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini adalah SMARTBOX Kincir Angin Penjumlahan. SMARTBOX merupakan media pembelajaran manipulatif yang dirancang dalam bentuk kotak pintar yang dipadukan dengan permainan kincir angin sehingga mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa. Melalui media ini, siswa dapat melakukan aktivitas berhitung sambil bermain sehingga konsep penjumlahan yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan SMARTBOX juga dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, kemampuan berpikir, serta rasa percaya diri siswa selama mengikuti pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Smartbox memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Matematika di sekolah dasar. Penelitian oleh Candrawati dan Wiratsiwi (2025) menunjukkan bahwa media pembelajaran SMARTBOX valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan resilience belajar matematika peserta didik sekolah dasar, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri, ketekunan, dan kemampuan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar matematika. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media SMARTBOX berpotensi mendukung pembelajaran matematika yang lebih aktif dan bermakna. Selain itu, penelitian Saputra et al. (2026) menyatakan bahwa media SMARTBOX mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis permainan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah dasar.

Melihat pentingnya peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak serta manfaat penggunaan media pembelajaran SMARTBOX, diperlukan suatu kegiatan yang mampu memberikan pemahaman dan keterampilan kepada orang tua dan siswa mengenai cara menggunakan media tersebut. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan Pendampingan Individual Penggunaan Media Pembelajaran SMARTBOX Kincir Angin Penjumlahan kepada Orang Tua dan Siswa Kelas II. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendampingi anak belajar Matematika di rumah sekaligus membantu siswa memahami konsep penjumlahan melalui media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam mendampingi anak belajar di rumah; (2) meningkatkan keterampilan orang tua dan siswa dalam menggunakan media SMARTBOX Kincir Angin Penjumlahan; (3) memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pembelajaran Matematika; serta (4) meningkatkan pemahaman siswa kelas II terhadap materi penjumlahan melalui penggunaan media pembelajaran SMARTBOX secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 28 Juni 2026 di Gang Duku, Kelurahan Tanjung Sari. Sasaran kegiatan adalah seorang siswa kelas II sekolah dasar beserta orang tuanya yang dipilih sebagai peserta pendampingan. Kegiatan dilakukan secara langsung melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan siswa dan orang tua dalam proses pendampingan, demonstrasi, praktik penggunaan media SMARTBOX Kincir Angin Penjumlahan, serta evaluasi hasil kegiatan.

Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang dilakukan secara sistematis. Pada tahap ini, tim pelaksana menyusun materi pendampingan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas II sekolah dasar. Materi yang disiapkan meliputi konsep dasar penjumlahan, langkah-langkah penggunaan media SMARTBOX, serta panduan pendampingan belajar bagi orang tua. Selain itu, tim juga merancang dan membuat media SMARTBOX Kincir Angin Penjumlahan yang menarik, berwarna, dan mudah digunakan oleh anak-anak. Koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua peserta didik juga dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan serta memastikan kesiapan peserta dalam mengikuti kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Kegiatan diawali dengan pemberian pengantar berupa penjelasan sederhana mengenai pentingnya memahami konsep penjumlahan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa serta disertai contoh konkret agar siswa dapat mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman mereka. Selanjutnya, dilakukan pendampingan penggunaan media SMARTBOX kepada siswa dan orang tua. Pada tahap ini, fasilitator menjelaskan fungsi, manfaat, serta cara kerja media SMARTBOX Kincir Angin Penjumlahan. Penjelasan tidak hanya difokuskan pada siswa, tetapi juga kepada orang tua agar mereka memahami bagaimana media tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu belajar di rumah.

Setelah pendampingan, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan media. Fasilitator memperagakan secara langsung cara menggunakan SMARTBOX, mulai dari cara memutar kincir, membaca angka yang muncul, hingga menentukan hasil penjumlahan. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata kepada peserta sehingga mereka dapat dengan mudah menirukan langkah-langkah yang telah dicontohkan. Tahap berikutnya adalah praktik langsung oleh peserta didik dengan pendampingan orang tua. Siswa diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan media SMARTBOX secara mandiri maupun berkelompok. Dalam proses ini, orang tua berperan sebagai pendamping yang membantu mengarahkan dan memberikan motivasi kepada anak. Interaksi antara siswa dan orang tua dalam kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa sekaligus meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Selama kegiatan praktik berlangsung, fasilitator melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan orang tua, seperti tingkat keaktifan, antusiasme, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan menggunakan media. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab juga dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan kendala atau pertanyaan terkait penggunaan media.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian soal pemahaman sebelum (pretest) dan sesudah kegiatan (posttest), wawancara kepada peserta, serta observasi selama praktik penggunaan media SMARTBOX. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan kolaboratif antara siswa, orang tua, dan fasilitator, sehingga tujuan peningkatan pemahaman konsep penjumlahan dapat tercapai secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pendampingan individual penggunaan media pembelajaran SMARTBOX Kincir Angin Penjumlahan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan pada siswa kelas II. Hasil ini diperoleh melalui observasi langsung, evaluasi hasil belajar siswa, serta respon dari orang tua peserta didik yang terlibat dalam kegiatan.

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Penjumlahan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan, khususnya dalam menghubungkan angka dengan hasil operasi secara konkret. Setelah dilakukan pendampingan dan praktik penggunaan media SMARTBOX, terjadi peningkatan pemahaman yang terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dengan lebih cepat dan tepat.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No	Indikator Pengukuran	Sebelum	Sesudah	Perubahan
1	Rata-rata skor pemahaman materi	60	85	+25
2	Rata-rata skor hasil wawancara	65	88	+23
3	Persentase peserta yang memahami materi	55%	95%	+40%

Sumber: Hasil pengabdian, 2026

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media SMARTBOX memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Rata-rata skor pemahaman materi meningkat dari 60 sebelum kegiatan menjadi 85 setelah kegiatan. Hasil wawancara juga menunjukkan peningkatan dari skor rata-rata 65 menjadi 88, yang mengindikasikan meningkatnya pemahaman dan respons positif peserta terhadap penggunaan media pembelajaran. Selain itu, persentase peserta yang memahami materi meningkat dari 55% menjadi 95%, atau mengalami peningkatan sebesar 40%.

Media SMARTBOX Kincir Angin Penjumlahan membantu siswa memvisualisasikan proses penjumlahan melalui pergerakan kincir dan tampilan angka yang menarik. Hal ini membuat konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 1. Pendampingan Konsep Penjumlahan Menggunakan SMARTBOX

2. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka terlihat aktif, tertarik, dan bersemangat dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Penggunaan media yang berbentuk permainan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa terbebani. Minat belajar yang meningkat ini berdampak pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih berani mencoba, bertanya, serta berpartisipasi dalam diskusi.



Gambar 2. Praktik Penggunaan SMARTBOX oleh Siswa

3. Keterlibatan Aktif Orang Tua dalam Pembelajaran

Kegiatan Pendampingan individual ini juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak. Orang tua tidak hanya hadir sebagai peserta pasif, tetapi juga ikut berperan aktif dalam mendampingi anak saat praktik penggunaan media. Melalui kegiatan ini, orang tua memperoleh pemahaman mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik serta cara mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini diharapkan dapat menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di lingkungan keluarga.



Gambar 3. Pendampingan Orang Tua Selama Praktik

4. Efektivitas Media SMARTBOX sebagai Alat Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, media SMARTBOX terbukti efektif dalam membantu proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi penjumlahan. Media ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- Bersifat konkret dan visual sehingga mudah dipahami siswa
- Menarik dan interaktif sehingga meningkatkan minat belajar
- Mudah digunakan baik oleh siswa maupun orang tua
- Dapat digunakan secara mandiri di rumah

Keefektifan media ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak.



Gambar 4. Dokumentasi Akhir Kegiatan

Pembahasan

Pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas II, menuntut adanya pendekatan yang mampu menjembatani antara konsep abstrak dengan pengalaman konkret siswa. Konsep penjumlahan sebagai salah satu materi dasar seringkali menjadi tantangan bagi siswa karena masih berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran seperti SMARTBOX Kincir Angin Penjumlahan menjadi sangat relevan dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Penggunaan media SMARTBOX dalam kegiatan pendampingan individual ini terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa siswa pada usia sekolah dasar lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata dan aktivitas langsung. Media SMARTBOX menghadirkan proses penjumlahan dalam bentuk visual dan gerak

(kinestetik), sehingga siswa tidak hanya melihat angka, tetapi juga mengalami proses penjumlahan secara langsung melalui interaksi dengan media.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat bahwa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami penjumlahan mulai menunjukkan peningkatan kemampuan. Mereka mampu menghubungkan antara angka yang ditampilkan pada kincir dengan hasil penjumlahan secara lebih sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara kreatif dapat membantu mengurangi beban kognitif siswa dalam memahami materi. Selain itu, aspek motivasi belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan. SMARTBOX sebagai media pembelajaran berbasis permainan (game-based learning) mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa tidak merasa sedang belajar secara formal, melainkan seperti sedang bermain. Kondisi ini sangat penting karena emosi positif dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya serap dan retensi informasi pada siswa.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendampingan individual juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Orang tua yang mendapatkan pemahaman tentang cara penggunaan media SMARTBOX dapat berperan sebagai fasilitator belajar di rumah. Hal ini mendukung konsep pembelajaran berkelanjutan (continuous learning) yang tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Dengan adanya pendampingan dari orang tua, siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengulang dan memperkuat pemahaman mereka. Lebih lanjut, interaksi yang terjalin antara siswa, orang tua, dan fasilitator selama kegiatan berlangsung menunjukkan adanya pembelajaran kolaboratif. Diskusi, tanya jawab, serta praktik bersama menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif. Kondisi ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar.

Namun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi media SMARTBOX. Tidak semua siswa memiliki kecepatan belajar yang sama, sehingga diperlukan pendampingan yang intensif, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, ketersediaan waktu dalam kegiatan pendampingan individual juga menjadi faktor yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan media. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berlatih.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penggunaan media SMARTBOX Kincir Angin Penjumlahan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, keterlibatan orang tua, serta interaksi sosial dalam pembelajaran. Dengan demikian, media ini dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya pada materi penjumlahan. Kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu peserta sehingga hasil kegiatan belum dapat digeneralisasikan. Namun demikian, kegiatan ini memberikan gambaran mengenai efektivitas media SMARTBOX sebagai alternatif pembelajaran matematika berbasis keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan individual penggunaan media pembelajaran SMARTBOX Kincir Angin Penjumlahan berhasil meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan pada siswa kelas II sekolah dasar sekaligus meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah. Penggunaan media yang bersifat konkret, interaktif, dan menarik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami konsep penjumlahan. Selain itu, orang tua memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai cara memanfaatkan media SMARTBOX sebagai sarana pendampingan belajar, sehingga terjalin sinergi yang lebih baik antara pembelajaran di sekolah dan di lingkungan keluarga.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman materi dari 60 menjadi 85, peningkatan rata-rata skor hasil wawancara dari 65 menjadi 88, serta peningkatan persentase pemahaman peserta dari 55% menjadi 95% setelah pelaksanaan kegiatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media SMARTBOX Kincir Angin Penjumlahan efektif digunakan sebagai alternatif media pembelajaran matematika pada materi penjumlahan bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, media ini berpotensi untuk diterapkan secara lebih luas sebagai inovasi pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui kolaborasi aktif antara guru, siswa, dan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama sehingga kegiatan pendampingan individual dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S. A., & Misbah. (2024). Pengembangan media pembelajaran Smart Box untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas I SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19176>
- Ariyanti, R., Rosalina, E., & Satria, T. G. (2021). Pengembangan media Smart Board pada pembelajaran matematika di kelas III SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 88–94. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1147>
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Candrawati, S. O. E., & Wiratsiwi, W. (2025). Pengembangan media pembelajaran SMARTBOX untuk meningkatkan resilience belajar matematik peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 SDN Sendangharjo 3. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.29514>
- Gempo, Y., Anggeng, I. K., Mobara, J., & Ramadhani, R. (2026). Analisis minat belajar siswa terhadap pembelajaran penjumlahan berbasis media konkret di SD Negeri Inpres Bumi Sagu. *HIPOTENUSA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2).

- Halim, F. A., & Fauzi, M. (2025). Pengaruh media pembelajaran papan jari terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.54371/jekas.v2i2.895>
- Kustandi, Cecep, & Sutjipto, Bambang. (2016). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, Y., & Susanto, B. H. (2026). Penerapan media pembelajaran konkret Smart Box untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas III SDN Bhaktikarya. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 155–165. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.12101>
- Nurevalina, G. A., Wiryanto, Mariana, N., & Rahmawati, I. (2026). Pengembangan media pembelajaran matematika Petualangan Jelajah Angka untuk penjumlahan dan pengurangan kelas I sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1).
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmawati, N. L., & Wardana, M. D. K. (2026). Smartbox media for fraction concept understanding in elementary students. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 21(1). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i1.1056>
- Rofikoh, S., & Nafi'ah, J. (2026). Efektivitas media pembelajaran Smartbox dalam meningkatkan daya kemampuan HOTS siswa pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 671–678. <https://doi.org/10.54259/diajar.v5i2.7423>
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, W. G., Putra, R. E., & Sundahry. (2026). Pengembangan media Smart Box untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dan pembagian pada mata pelajaran matematika kelas II. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 12(1), 404–414. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v12i1.8551>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, I. A., Yantoro, & Febriani, D. E. (2026). Pengembangan media Smart Box pada mata pelajaran matematika materi hubungan antarsatuan baku panjang kelas III sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 36–42. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11884>
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.